

PERANCANGAN DAN PERENCANAAN PASAR TRADISIONAL DENGAN PENATAAN MODERN MENGGUNAKAN KONSEP ARSITEKTUR TROPIS DI KECAMATAN SEMARANG BARAT

VANNY YOLANDA UTOMO*,
SUKAWI, GAGOEK HARDIMAN

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*vannyolandaotomo@students.undip.ac.id

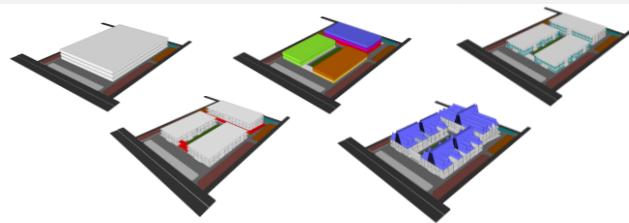
PENDAHULUAN

Pasar Tradisional merupakan suatu tempat pertemuan antara para penjual dan pembeli yang melakukan transaksi pertukaran baik barang maupun jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, dimana transaksi ini masih dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai kedaerahan seperti adanya proses tawar-menawar. Keberadaan pasar tradisional juga menjadi suatu indikator penanda terjadinya kegiatan ekonomi dalam suatu daerah. Selain menjadi tempat penyedia kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pergerakan dan perkembangan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat terutama bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Pasar ini dapat menjadi media jual serta promosi bagi hasil pertanian dan perkebunan warga sekitar serta membantu kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mendapatkan bahan baku produksi dalam jumlah besar dengan kualitas baik serta harganya yang terjangkau. Selain itu, untuk mempermudah kegiatan distribusi dan operasional pasar tentunya membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan tentunya akan menekan angka pengangguran masyarakat daerah sekitar pasar. Oleh karena itu keberadaan pasar tradisional masih sangat dibutuhkan untuk menjamin kesejahteraan ekonomi dan kehidupan masyarakat daerah. Namun terdapat permasalahan yang seringkali dialami oleh pasar tradisional, yakni memiliki citra yang kurang baik terutama dalam kebersihan dan ke higienisan tempat, media serta barang yang ditawarkan. Pada saat ini banyak masyarakat yang beralih berbelanja ke pasar swalayan yang memiliki fasilitas dan keadaan pasar yang lebih bersih dan teratur. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya pertumbuhan keberadaan pasar tradisional yang hanya menyentuh angka 10% dibandingkan pasar modern yang unggul dengan angka 34,2% (berdasarkan Data Badan Pusat Statistik, 2021). Oleh karena itu, untuk dapat terus bertahan dan bersaing dibutuhkan suatu pembaruan desain yang harus diterapkan pada pasar tradisional yakni dengan menerapkan penataan modern baik dari segi bangunan, fasilitas serta penataan barang yang lebih bersih dan teratur. Selain itu juga menerapkan fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas agar dapat menjamin keamanan dan kenyamanan bagi seluruh pengunjung pasar.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Dalam konteks perencanaan dan perancangan Pasar Tradisional ini lebih mengutamakan konsep penataan modern yang nanti akan ditekankan pada keteraturan dan kebersihan pasar. Hal ini diterapkan dengan memisahkan komoditi pasar yang dijual berdasarkan jenis dan media pendukung yang dibutuhkan. Bangunan Pasar ini dibagi menjadi kedalam 3 blok dimana terdapat Blok A (Pangan Semi Basah), Blok B (Non Pangan), dan Blok C (Pangan Basah). Blok C diletakkan pada bagian paling belakang agar dapat mencegah bau yang dihasilkan dari pangan daging dan hasil laut tidak tercium dan mengenai dagangan lainnya. Selain itu, agar dekat dengan sumber air yang digunakan untuk membersihkan dagangan. Untuk bangunan pasar diterapkan konsep arsitektur tropis yang ditandai dengan penggunaan atap limas terpancung dan bangunan semi terbuka sehingga dapat memperlancar sirkulasi udara dan cahaya dalam pasar.

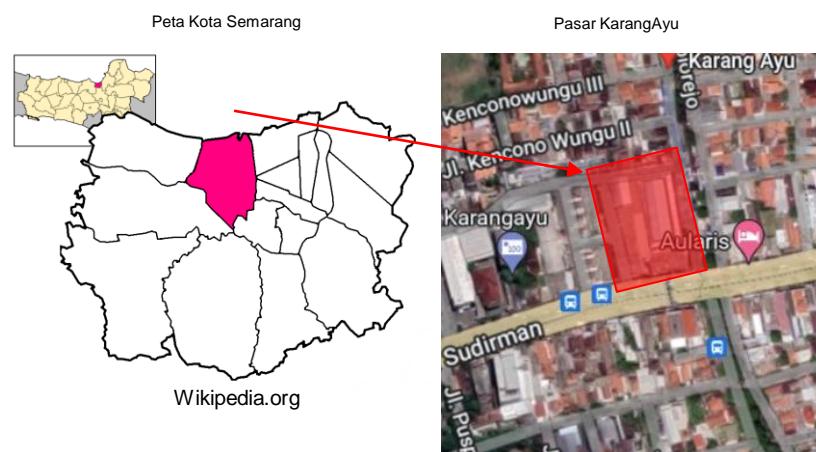
TRANSFORMASI GUBAHAN MASSA



- Area Bongkar Muat Barang
- Blok A Pangan Basah, Seperti Daging, Ayam dan Hasil Laut
- Blok B Pangan Semi Basah, seperti Sayur-sayuran, tahu tempe dan rempah-rempah
- Blok Pangan Non Pangan
- Area Parkir Angkutan umum seperti ojek dan bus



KAJIAN PERENCANAAN



Data tapak secara administrasi sebagai berikut :

- a. Lokasi Site : Jalan Jendral Sudirman, Karangayu, Semarang Barat
- b. Jenis Jalan Site : Jalan Arteri Sekunder
- c. Jenis Jalan Site : Kawasan BWK III (Perdagangan dan Jasa)
- d. Luas Site : ± 18.338 m²
- e. Batas – Batas Site : Utara (Gang KenconoWungu) Timur (Ruko Sewa)
Selatan (Jalan Jendral Sudirman) Barat (Jalan KenconoWungu Raya)

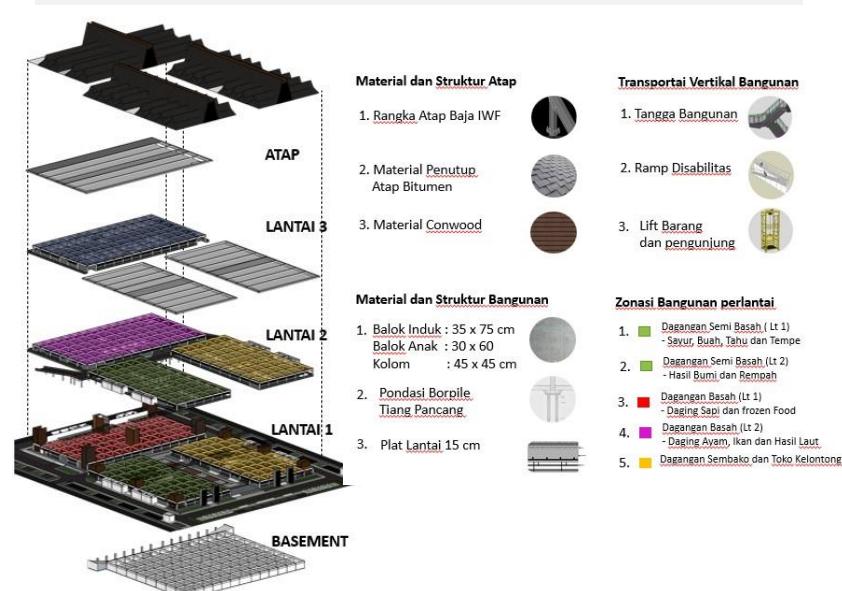
Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 8 Tahun 2004 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Bagian Wilayah Kota (BWK) III Tahun 2000-2010 beberapa kebijakan tentang penentuan lahan yakni :

Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 29 meter.	Luas Lahan yang dapat dibangun :
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 60 %	Total Luas Lahan : ± 18.338 m ²
Koefisien Dasar Bangunan (KLB) : 1,8 maksimal 3 Lantai	KDB 60% : ± 10.992 m ²

PENERAPAN PADA DESAIN

Konsep yang diterapkan pada bangunan menggunakan konsep arsitektur tropis yang sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia dengan curah hujan dengan intensitas yang cukup tinggi. Selain itu, suhu udara yang cukup panas membutuhkan pertukaran udara lancar agar kualitas sirkulasi dalam ruangan dapat terjaga. Selain itu, sistem penghawaan juga diperlukan untuk mencegah terperangkapnya bau dalam ruangan terutama pada bagian pangan basah seperti daging dan lainnya.

PENERAPAN KONSEP STRUKTUR DAN MATERIAL



Material dan Struktur Atap

1. Rangka Atap Baja IWF
2. Material Penutup Atap Bitumen
3. Material Conwood

Material dan Struktur Bangunan

1. Balok Induk : 35 x 75 cm
Balok Anak : 30 x 60
Kolom : 45 x 45 cm
2. Pondasi Borpile
Tiang Pancang
3. Plat Lantai 15 cm

Transportai Vertikal Bangunan

1. Tangga Bangunan
2. Ramp Disabilitas
3. Lift Barang dan pengunjung

Zonasi Bangunan perlantai

1. Dagean Semi Basah (Lt 1)
- Sayur, Buah, Tahu dan Tempe
2. Dagean Semi Basah (Lt 2)
- Hasil Bumi dan Rempoh
3. Dagean Basah (Lt 1)
- Daging Sapi dan frozen Food
4. Dagean Basah (Lt 2)
- Daging Ayam, Ikan dan Hasil Laut
5. Dagean Sembako dan Toko Kelontong

KESIMPULAN

Untuk mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan pasar tradisional dibutuhkan suatu pembaharuan dengan menerapkan penataan modern. Dimana penataan ini ditujukan pada pemisahan jenis komoditi, sirkulasi pasar serta material yang digunakan sehingga dapat mewujudkan pasar yang representatif, higienis, nyaman dan layak digunakan serta dapat bersaing dengan keberadaan pasar modern. Selain itu, juga di perlukan berbagai penerapan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan social distancing sehingga para masyarakat dapat berbelanja tanpa khawatir akan penularan Covid-19.

DAFTAR REFERENSI

- Beddington, Nadine. 1982. *Design For Shopping Center*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat.
- Menteri Perdagangan Republik Indonesia. 2008. Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern.
- Peraturan Presiden RI no.112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.